

# Analisis Hasil Pemeriksaan Anemia dan Saturasi Oksigen pada Lansia Panti Jompo di Provinsi Sumatera Barat

Erdanela Setiawati<sup>1\*</sup>, Rosmaini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Public Health, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

\*Email: [erdanelasetiawati@fk.unbrah.ac.id](mailto:erdanelasetiawati@fk.unbrah.ac.id)

## Abstrak

**Pendahuluan:** Pemeriksaan anemia dan kadar saturasi oksigen pada lansia penting dilakukan, karena anemia dan kadar saturasi oksigen rendah pada lansia tidak memberikan gejala. Anemia terdiagnosis bila lansia mengalami perdarahan dan saturasi oksigen rendah terdeteksi bila lansia masuk rumah sakit dengan sesak nafas karena kelainan paru (pneumonia). **Tujuan Penelitian:** memeriksa kadar hemoglobin dan saturasi oksigen lansia panti jompo serta menganalisis hubungan anemia dengan kadar saturasi oksigen rendah pada lansia. **Metode:** Penelitian ini dilakukan di panti jompo Jasa Ibu di Situjuh Kabupaten-Limapuluh-Kota Provinsi-Sumatera-Barat, menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*, menggunakan data primer dengan jumlah sampel 70 responden. Anemia didiagnosis melalui pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat *Easy-Touch-GCHb-meter*. Pemeriksaan kadar saturasi-oksigen menggunakan alat *pulse-oximetry*. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Dari 70 lansia yang diperiksa hemoglobin dan saturasi oksigennya didapatkan lansia yang anemia sebanyak 12 lansia (17,1%), lansia yang memiliki kadar saturasi oksigen rendah sebanyak 16 lansia (22,9%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara anemia dengan kadar saturasi oksigen rendah dengan *p-value*=0,000. **Kesimpulan:** terdapat hubungan bermakna antara anemia dengan kadar saturasi oksigen yang rendah pada lansia di panti jompo Jasa Ibu Situjuh, Kabupaten-Limapuluh-Kota Provinsi-Sumatera-Barat.

**Kata kunci --** Saturasi Oksigen, Hemoglobin, Anemia, Lansia

## Abstract

**Introduction:** It is important to check anemia and oxygen saturation levels in the elderly, because anemia and low oxygen saturation levels in the elderly do not cause symptoms. Anemia is diagnosed when an elderly person experiences bleeding and low oxygen saturation is detected when an elderly person is admitted to hospital with shortness of breath due to lung disorders (pneumonia). **Research Objective:** to examine the hemoglobin and oxygen saturation levels of elderly people in nursing-homes and to analyze the relationship between anemia and low oxygen saturation levels in the elderly. **Method:** This research was conducted at the Jasa-Ibu-Nursinghome in Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota, West-Sumatra-Province, using observational analytical methods with a cross sectional design, using primary data with a sample size of 70 respondents. Anemia is diagnosed by checking hemoglobin levels using the *Easy-Touch-GCHb-meter*. Checking oxygen saturation levels using a *pulse-oximetry* device. Univariate data analysis is presented in the form of a frequency distribution and bivariate analysis uses the *chi-square* test. **Results:** Of the 70 elderly whose hemoglobin and oxygen saturation were checked, 12 elderly (17.1%) were anemic, 16 elderly (22.9%) had low oxygen saturation levels. Statistical test results show that there is a relationship between anemia and low oxygen saturation levels with *p-value* =

0.000. **Conclusion:** *there is a significant relationship between anemia and low oxygen saturation levels in the elderly in the Jasa-Ibu-Nursinghome at Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota, West-Sumatra-Province.*

**Keywords --** *Oxygen Saturation, Hemoglobin, Anemia, Elderly.*

## I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia menyebutkan bahwa lansia (lanjut usia) merupakan penduduk yang berusia 60 tahun atau lebih. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan dalam Statistik Lanjut Usia Tahun 2018, persentase Lansia mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta orang. Persentase Lansia di Indonesia didominasi Lansia muda (60-69 tahun) 63,39 %, Lansia madya (70-79 tahun) 27,92 % dan Lansia tua (kelompok umur 80+) : 8,69 %.<sup>1</sup>

Semakin bertambahnya usia, semakin besar juga kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang banyak dialami pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, hal ini ditunjukkan oleh data penyakit pada lanjut usia. Proses degeneratif ini juga akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga lanjut usia rentan terkena penyakit.<sup>2</sup> Salah satu penyebab penyakit pada lanjut usia adalah kurangnya kadar oksigen dalam tubuh. Seseorang dengan kadar oksigen rendah dalam tubuh, tetapi terlihat seperti orang normal disebut *happy hypoxia syndrome*. Penurunan kadar oksigen pada keadaan ini tidak membuat orang kesulitan bernapas dan tidak terengah-engah, tetapi tampak normal dan biasa-biasa saja. Karena itu dinamakan *silent hypoxia yang berarti* terjadi secara perlahan, lama-lama lemas kemudian tidak sadar. *Happy hypoxia* terjadi karena adanya kelainan di saluran pembuluh darah akibat peradangan atau inflamasi pada pembuluh-pembuluh darah, terutama di paru-paru akibat kadar oksigen yang terus berkurang dalam tubuh.<sup>3</sup>

Kadar oksigen dalam darah yang berikatan dengan hemoglobin, disebut dengan saturasi oksigen (SpO<sub>2</sub>).<sup>4</sup> Dalam setiap sel tubuh manusia membutuhkan oksigen untuk

melaksanakan fungsi metabolisme, sehingga oksigen merupakan zat terpenting pada kehidupan manusia.<sup>5</sup> Mempertahankan oksigenasi merupakan upaya untuk memastikan kecukupan pemasukan oksigen yang masuk ke jaringan/sel. Kekurangan pemasukan oksigen ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kerusakan jaringan pada tubuh manusia. Salah satu cara untuk mengetahui jumlah kadar oksigen yang terdapat di dalam darah dapat dilihat menggunakan alat *pulse-oximetry* yang dijepitkan pada salah satu jari. Alat ini juga dapat digunakan sebagai penghitung detak jantung sehingga dapat mengetahui presentase kadar oksigen serta detak jantung dalam tubuh. Kadar oksigen normal dalam tubuh seseorang adalah di atas 95%.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kozier & Erb salah satu faktor yang mempengaruhi saturasi oksigen, yaitu adanya perubahan kadar hemoglobin. Hemoglobin merupakan protein terkonjugasi yang kaya akan heme (zat besi) dan rantai polipeptida globin (alfa, beta, gama, dan delta).<sup>7</sup> Hemoglobin berfungsi sebagai pengikatan, pengantaran, pelepasan oksigen (O<sub>2</sub>) dan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) didalam darah. Penurunan kadar hemoglobin di dalam darah disebut anemia.<sup>8</sup> Anemia merupakan kondisi menurunnya sel darah merah atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan tubuh menjadi berkurang. Anemia disebabkan oleh banyak faktor diantaranya perdarahan, nutrisi rendah, kadar zat besi rendah, asam folat dan vitamin B12 yang rendah. Seseorang dikatakan menderita anemia apabila konsentrasi hemoglobin pada orang-orang tersebut lebih rendah dari nilai normal hemoglobin yang sesuai dengan jenis kelamin dari orang tersebut.<sup>9</sup> Menurut badan kesehatan dunia (WHO) telah ditetapkan batasan anemia, untuk wanita apabila konsentrasi hemoglobinnya di bawah 12 gr/dl (7,5 mmol/l), dan untuk pria apabila

konsentrasinya di bawah 13 gr/dl (8,1 mmol/l). Sedangkan peningkatan kadar hemoglobin dalam darah disebut polisitemia. Gejala yang terjadi saat hemoglobin tinggi hampir tidak ditemukan, justru baru diketahui saat dilakukan pemeriksaan hemoglobin.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farhatul Inayah (2016) Saturasi oksigen menunjukkan jumlah oksigen yang terikat oleh hemoglobin dalam persentase maksimal mengikat pada saat pengukuran. Salah satu variabel yang mempengaruhi saturasi oksigen adalah konsentrasi hemoglobin.<sup>11</sup>

Tujuan penelitian adalah memeriksa kadar hemoglobin dan saturasi oksigen lansia yang tinggal di panti jompo serta menganalisis hubungan anemia dengan kadar saturasi oksigen rendah yang dialami lansia. Sebelumnya penelitian seperti ini belum pernah dilakukan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di panti jompo Jasa Ibu di Situjuh Kabupaten-Limapuluh-Kota Provinsi-Sumatera-Barat, pada bulan Desember 2022 dan telah lulus uji kaji etik di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Sampel penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar dipanti jompo yang berjumlah 70 lansia. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Pemeriksaan hemoglobin menggunakan alat *Easy-Touch-GCHb-meter* dengan mengambil darah kapiler. Untuk pemeriksaan saturasi-oksigen digunakan alat *pulse-oximetry* dengan menjepitkan alat ke jari. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data dengan menggunakan program computer *Microsoft*

*Excel* dan *SPSS*. Data disajikan dalam bentuk deskripsi berupa diagram dan narasi.

## III. HASIL

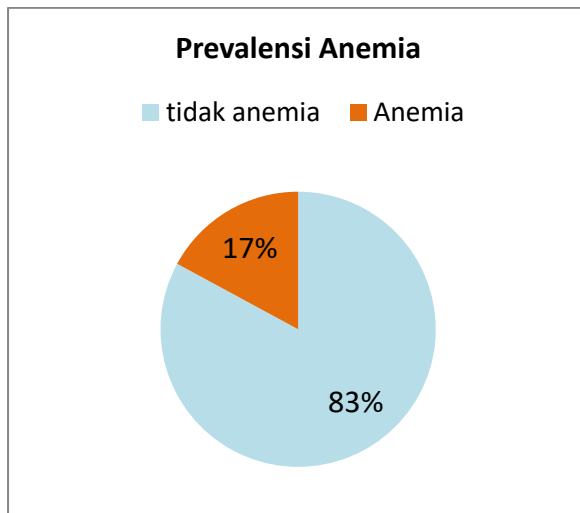
### A. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

**TABEL 1. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN**

Karakteristik	f (n = 70)	%
<b>Usia (tahun)</b>		
• Mean±SD	69.17±6,39	
• Min-Max	60-85	
<b>Klasifikasi Usia</b>		
• Lansia muda (60-69 tahun)	40	57.2
• Lansia madya (70-79 tahun)	22	31.4
• Lansia tua (80+ tahun)	8	11.4
<b>Jenis Kelamin</b>		
• Laki-laki	16	22.9
• Perempuan	54	77.1

Studi ini melibatkan 70 lansia. Dari tabel 1 diketahui usia rata-rata lansia adalah 69,17 atau 69 tahun, dengan lansia tertua berusia 85 tahun. Berdasarkan klasifikasi usia, mayoritas adalah lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 57,2%, lansia madya (70-79 tahun) 31,4% dan lansia tua (80+ tahun) 11,4%. Mayoritas (77,1%) lansia berjenis kelamin perempuan.

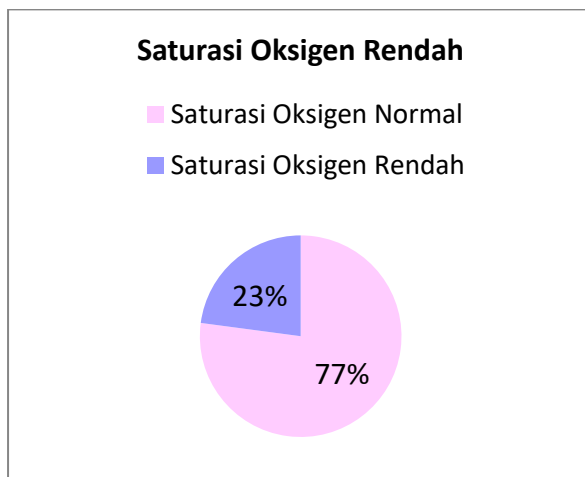
### B. PEMERIKSAAN ANEMIA



GAMBAR 1. PREVALENSI ANEMIA PADA LANSIA

Berdasarkan gambar 1, diperoleh data dari 70 lansia yang diperiksa kadar hemoglobinnya didapatkan lansia yang tidak mengalami anemia sebanyak 58 orang (82,9%). Prevalensi lansia yang anemia di panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota sebanyak 17,1%.

### C. PEMERIKSAAN SATURASI OKSIGEN



GAMBAR 2. KADAR SATURASI OKSIGEN LANSIA

Berdasarkan gambar 2, diperoleh data dari 70 lansia yang diperiksa saturasi oksigennya, didapatkan lansia yang memiliki saturasi oksigen normal terbanyak yaitu 54 lansia (77,1%). Lansia yang memiliki kadar saturasi oksigen rendah di panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota, sebanyak 16 orang (22,9%).

### D. HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KADAR SATURASI OKSIGEN RENDAH PADA LANSIA

TABEL 2. HUBUNGAN ANEMIA DENGAN SATURASI OKSIGEN RENDAH PADA LANSIA

	Saturasi Oksigen		Total	p-value	95% CI
	Rendah	Normal			
Anemia	Ane mia	12 100.0%	0 0.0%	12 100%	0,000 (5.633-37.328)
	Tida k Ane mia	4 6.9%	54 93.1%	58 100%	
Total		16 22.9%	54 77.1%	70 100%	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data dari 70 lansia yang ada di panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Lima Puluh Kota, didapatkan hasil semua lansia yang mengalami anemia memiliki saturasi oksigen rendah (100,0%). Tidak ada lansia yang mengalami anemia, memiliki saturasi oksigen normal (0,0%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan saturasi oksigen yang rendah pada lansia di panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota.

## IV. PEMBAHASAN

### A. KARAKTERISTIK LANSIA

Lansia yang ada panti jompo Jasa Ibu di Situjuh, Kabupaten-Limapuluh-Kota Provinsi-Sumatera-Barat, rata-rata berusia 69 tahun, terbanyak lansia muda yang berusia 60-69 tahun. Kondisi ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniyati, (2018) dimana usia lansia paling banyak adalah elderly (60-74 tahun) yaitu (50%) dan penelitian yang dilakukan oleh Wikananda, (2015) juga dipeoroleh hasil sebanyak (54,5%) usia lansia paling banyak adalah 60-74 tahun. Penelitian Hadipranoto (2020) juga sama<sup>16,17,18</sup>

## **B. PEMERIKSAAN ANEMIA**

Dari 70 lansia yang diperiksa kadar hemoglobinnya didapatkan lansia yang anemia di panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota sebanyak 17,1%. Lansia yang tidak anemia lebih banyak, hal ini disebabkan karena lingkungan panti berada di daerah perkebunan dan pusat perdagangan, sehingga kebutuhan makanan yang mengandung zat gizi seperti protein, zat besi, vitamin B12, asam folat, dan vitamin C pada lansia mudah untuk dicukupi.<sup>12</sup>

Penyebab anemia terbanyak pada lansia adalah defisien besi. Zat besi yang terkandung dalam makanan akan dimetabolisme oleh tubuh menjadi bahan pembentukan hemoglobin. Pada lingkungan panti jompo Jasa Ibu terdapat banyak perkebunan sayuran. Sayuran dengan kandungan Vitamin C dapat mempengaruhi kadar Hb karena absorpsi besi dalam bentuk non heme akan meningkat empat kali lipat bila ada vitamin C. Dengan demikian resiko anemia defisiensi zat besi bisa dihindari.<sup>9</sup>

## **C. PEMERIKSAAN SATURASI OKSIGEN**

Dari 70 lansia panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota yang diperiksa saturasi oksigennya, ditemukan lansia yang memiliki kadar saturasi oksigen rendah sebanyak 16 orang (22,9%). Lebih banyak lansia yang memiliki saturasi oksigen normal. Hal ini dapat dikarenakan sebagian besar lansia di institusi memiliki aktivitas fisik yang baik dan tidak merokok. Latihan fisik secara rutin akan meningkatkan kapasitas vital paru dan meningkatkan pengambilan oksigen oleh paru, kemudian oksigen yang dipergunakan tubuh akan cepat tergantikan. Dengan begitu latihan fisik secara rutin akan meningkatkan nilai saturasi oksigen.<sup>13</sup>

Kebiasaan merokok juga dapat mempengaruhi nilai saturasi oksigen karena efek beracun karbon monoksida akan menyebabkan pelepasan ikatan oksigen dari hemoglobin kemudian menimbulkan gangguan pada transportasi oksigen.<sup>14</sup>

## **D. HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KADAR SATURASI OKSIGEN RENDAH PADA LANSIA**

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* pada lansia di panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota didapatkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan saturasi oksigen yang rendah dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Adanya hubungan antara anemia dengan kadar saturasi oksigen yang rendah pada lansia di panti jompo, dapat terjadi karena saturasi oksigen menunjukkan jumlah oksigen yang terikat oleh hemoglobin. Satu molekul hemoglobin dapat berikatan dan membawa 4 molekul oksigen. Jika keempat sisi hemoglobin dapat berikatan dengan oksigen, maka saturasinya adalah 100%. Salah satu fungsi utama hemoglobin adalah pengikatan, pengantaran, dan pelepasan oksigen ke jaringan tubuh. Jika terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin, jumlah oksigen juga berkurang kemudian proses oksigenasi pada otot dan jaringan tubuh akan menurun. faktor yang mempengaruhi saturasi oksigen dan hemoglobin seperti kondisi penyakit dan struktur hemoglobin. Adanya perbedaan daerah, lingkungan, gaya hidup, dan jumlah sampel yang juga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil.<sup>15</sup>

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemeriksaan hemoglobin dan saturasi oksigen pada 70 lansia panti jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota telah menemukan prevalensi lansia yang anemia sebanyak 17,1%. Lebih banyak lansia yang tidak anemia dari pada yang anemia. Ditemukan lansia yang memiliki saturasi oksigen rendah sebanyak 22,9%. Lebih

banyak lansia yang memiliki saturasi oksigen normal dari pada yang memiliki saturasi oksigen rendah. Hasil analisis hubungan anemia dan saturasi oksigen rendah pada lansia di Panti Jompo Jasa Ibu, Situjuh, Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi-Sumatera-Barat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara lansia yang mengalami anemia dengan kadar saturasi oksigen yang rendah dengan  $p\text{-value}=0,000$

Perlu dilakukan skrining anemia dan saturasi oksigen yang teratur dan periodik pada lansia. Penelitian lebih lanjut dengan responden yang lebih banyak dengan menggunakan variabel lain, dapat memberikan informasi yang lebih bervariasi dan mendalam serta bermanfaat bagi kesehatan lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Osira Y, Risdiyanto B. Model Perawatan Lanjut Usia Studi Komparatif Perawatan Lansia Di Dalam Institusi Dengan Perawatan Di Rumah. *J Penelit.* 2021;11(1):350–62.
- [2]. Menteri Kesehatan Republik indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik indonesia. 2017. 97 p.
- [3]. Ika. Kenali Happy Hypoxia Syndrome Gejala Baru Covid-19. *Univ Gajah Mada.* 2020;1(2):2.
- [4]. Fadlilah S, Hamdani Rahil N, Lanni F. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Perifer (Spo<sub>2</sub>). *J Kesehat Kusuma Husada.* 2020;(2):21–30.
- [5]. Pujiwidodo D. Hubungan Penurunan Aktivitas Fisik Dengan Saturasi Oksigen. *Skripsi.* 2017;(2):9.
- [6]. Salamah U, Kusuma DY. Pengenalan Oximeter sebagai Deteksi Kejenuhan Oksigen dalam Darah Kepada Satgas Covid-19 Kalurahan Serut, Gunung Kidul. *Indones J Community Empower Serv.* 2021;1(1):26–9.
- [7]. Kozier. Saturasi Oksigen. *J Chem Inf Model.* 2017;53(9):1689–99.
- [8]. Widowati R, Kundaryanti R, Lestari PP. Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *J Al-Azhar Indones Seri Sains Dan Teknol.* 2019;5(2):60.
- [9]. Ni'mah Hidayatul Laili, Vivi Nurul Laily. Analisis Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Lansia Di Upt. Puskesmas Colomadu 1. *Intan Husada J Ilmu Keperawatan.* 2020;8(1):67–73.
- [10]. Nuraeni R, Sari P, Martini N, Astuti S, Rahmiati L. Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar.” *J Pengabdian Kpd Masyarakat (Indonesian J Community Engag.* 2019;5(2):200
- [11]. Anggraini, D., & Sjaaf, F. (2019). Hematology Profile of Elderly in Guguak Kabupaten 50 Kota, West Sumatera, Indonesia. *International Journal of Medical Science and Clinical Invention,* 6(03), 4363-4364.
- [12]. Adiputri FI, Firman A, Soenggono A. Correlation between Oxygen Saturation and Hemoglobin and Hematokrit Levels in Tetralogy of Fallot Patients. *Althea Med J.* 2016;3(1):152–5.
- [13]. Bianchi VE. Anemia pada Populasi Lansia. 2018;3(4):95–106.
- [14]. Chun SK, Lee S, Yang MJ, Leeuwenburgh C, Kim JS. Exercise-induced autophagy in fatty liver disease. *Exerc Sport Sci Rev.* 2017;45(3):181–6.
- [15]. Anggraini, D. (2022, March). Characteristics of Anemia in Elderly Patients at Siti Rahmah Hospital, Padang, Indonesia. In 1st International Conference on Health Sciences and Biotechnology (ICHB 2021) (pp. 42-45). Atlantis Press.
- [16]. Septia N, Wungouw H, Doda V. Hubungan merokok dengan saturasi oksigen pada pegawai di fakultas kedokteran universitas Sam Ratulangi Manado. *J e-Biomedik.* 2016;4(2):2–7.
- [17]. Suherlim D, Lubis L, Permana H. Korelasi kadar hemoglobin dengan saturasi oksigen pada guru besar Universitas Padjadjaran. *Bali Anat J.* 2018;1(2):26–9.
- [18]. Wikananda G. (2017) Hubungan Kualitas Hidup dan Faktor Resiko pada Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring 1 Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Intisari Sains Medis;*8(1):1–12. 21.
- [19]. Aniyati, Sri. (2018) Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong 1 Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan;Vol 14:*13-17.
- [20]. Anggraini, D., & Oktora, M. Z. (2021). Hematology profile of tuberculosis lymphadenitis patients at Siti Rahmah Hospital, Padang, Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory,* 27(3), 271-275.
- [21]. Hadipranoto H, Satyadi H, Rostiana R. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Wreda X Jakarta. *J Muara Ilmu SosHumaniora, dan Seni;*4(1):119.